



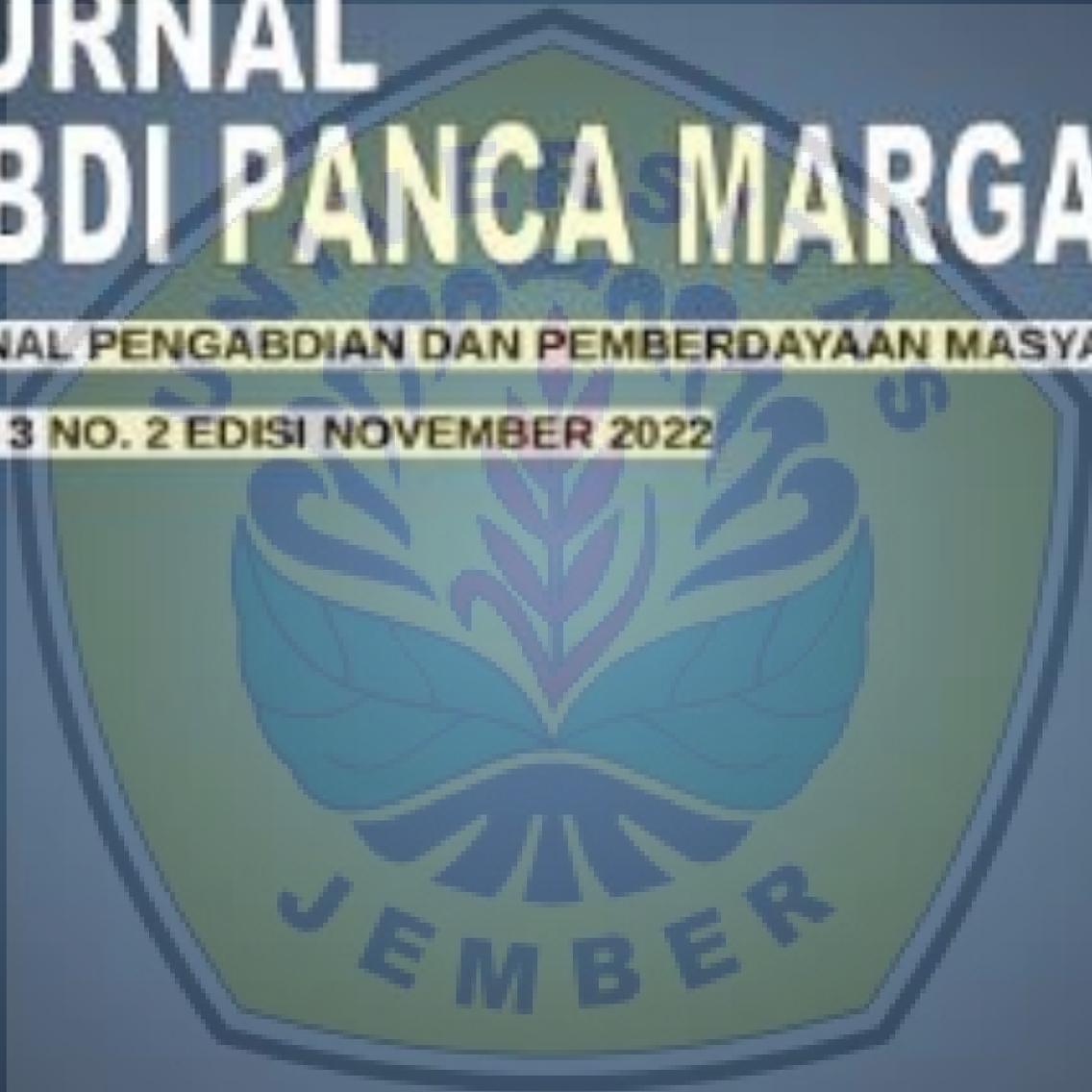
Digital Repository Universitas Jember

e-ISSN : 2088 - 4591

JURNAL ABDI PANCA MARGA

JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

VOL. 3 NO. 2 EDISI NOVEMBER 2022



PENERBIT

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS PANCA MARGA PROBOLINGGO

Menuju Tata Kelola Bumdes Yang Baik Melalui Digitalisasi Dan Konsolidasi Laporan Keuangan

Bayu Aprillianto¹, Bunga Maharani², Yosefa Sayekti³, Ririn Irmadariyani², Indah Purnamawati⁵, Agung Budi Sulistiyo⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Email : bayu_aprillianto@unej.ac.id

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia mendorong peningkatan perekonomian desa melalui pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tata kelola BUMDes yang baik harus memiliki akuntabilitas dan transparansi. Kondisi pelaporan keuangan BUMDes di wilayah lereng Pegunungan Tengger dan masyarakat Pandhalungan masih manual, ada yang berbasis excel, bahkan ada yang belum memiliki laporan keuangan. Format laporan masih berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas, tidak berbasis akrual. Tujuan dari pengabdian ini adalah melakukan digitalisasi dan konsolidasi pelaporan keuangan berbasis Microsoft Access. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa tiap BUMDes memiliki lebih dari 1 unit usaha, sehingga digitalisasi laporan keuangan dilengkapi dengan konsolidasi antar unit usaha.

Kata Kunci: BUMDes, Digitalisasi, Konsolidasi, Lapoan Keuangan

ABSTRACT

Indonesian Government encourages the increasing of village economic through Village Owned Enterprise (BUMDes). Good governance of BUMDes has to have accountability and transparency. Condition of financial reporting of BUMDes in Tengger Mountain and Pandhalungan society is still manual, excel-based, moreover having unpublished-financial reporting. Financial reporting form is still only report of cash receipts and contests and not accrual base. Hence, need to digitalize consolidated financial reporting based on Microsoft Access within business units.

Keywords: BUMDes, Consolidation, Digitalization, Financial Report.

Dikirim : 5 Juni 2022 Direvisi : 30 Juni 2022 Diterima : 5 Juli 2022

PENDAHULUAN

UU No.6 Tahun 2014 tentang desa merupakan aturan yang dibuat oleh pemerintah yang mengarahkan pada pembangunan dan kemajuan desa melalui pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan potensi desa. Konsistensi pemerintah dalam upaya desentralisasi perekonomian terwujud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Tujuan pendirian BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui kegiatan usaha ekonomi berupa pengelolaan usaha, pengembangan investasi, dan produktivitas perekonomian yang berbasis pengelolaan aset dan potensi desa. Dengan adanya BUMDes ini tentunya untuk memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan Pendapatan Asli Desa serta untuk mengembangkan manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa. Maka BUMDes ini berdiri dengan sumber daya desa, dikelola oleh desa, dan untuk kepentingan masyarakat desa.

BUMDes adalah badan usaha yang bersifat publik, dimiliki oleh desa, beroperasi menggunakan dana dari pemerintah desa yang digunakan bagi sebaik-baiknya kepentingan masyarakat desa. Pemerintah desa dan masyarakat desa adalah pemangku kepentingan utama dalam pengelolaan BUMDes. Pemangku kepentingan berfungsi dalam proses pengawasan dan pengendalian. Maka BUMDes dituntut harus mampu bersifat transparan dan akuntabel. Pemangku kepentingan tidak hanya sekedar menjadikan ukuran laba sebagai tolak ukur utama keberhasilan BUMDes. Ukuran laba harus didukung oleh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan bisnis dan keuangan sehingga tercipta angka laba dalam laporan keuangan yang relevan dan andal.

Menurut PP No. 11 Tahun 2021 Pasal 58 ayat 1 menunjukkan bahwa pelaksana operasional BUMDes wajib menyiapkan laporan berkala yang memuat pelaksanaan rencana program kerja BUMDes. Dimana laporan berkala tersebut meliputi laporan semesteran dan

laporan tahunan. Laporan semesteran yang akan disampaikan kepada penasihat ini memuat laporan posisi keuangan semesteran dan perhitungan laba rugi semesteran, rincian masalah yang timbul selama 1 (satu) semester yang memengaruhi kegiatan BUMDes. Sedangkan laporan tahunan akan disampaikan kepada Musyarawah Desa setelah ditelaah oleh penasihat dan pengawas.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Sebagai suatu entitas bisnis yang memiliki rata-rata penjualan tahunan kurang dari Rp300.000.000,00, maka laporan keuangan BUMDes akan mengikuti SAK-EMKM. Komponen laporan keuangan yang disusun adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa BUMDes di Kabupaten Jember, antara lain BUMDes Lentera, BUMDes Madani, BUMDes Karya Utama, dan BUMDes Sidomulyo, serta di Kabupaten Pasuruan yaitu BUMDes Saridana mengindikasikan bahwa pelaporan keuangan BUMDes-BUMDes tersebut masih dilakukan secara manual dan sangat sederhana. Bahkan ada BUMDes yang belum pernah menyusun laporan keuangan, sehingga BUMDes tidak dapat mengetahui sejauh mana perkembangan usaha BUMDes sejauh ini. Maka dari itu perlu adanya upaya inovatif dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan transparansi BUMDes melalui sebuah sistem pelaporan keuangan yang terdigitalisasi. Penyusunan laporan keuangan terdigitalisasi ini akan memudahkan pengurus BUMDes dalam menginput, *me-record*, dan mendokumentasikan transaksi. Selain itu, akses terhadap transaksi keuangan juga akan lebih mudah dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Sistem pelaporan keuangan digital bagi EMKM sebenarnya memang telah banyak tersedia baik yang memiliki akses bebas maupun yang premium, namun masih perlu dilakukan penyesuaian terhadap sifat dan karakter bisnis BUMDes yang berbeda-beda satu sama lain. Aspek kearifan lokal masyarakat setempat turut mempengaruhi sistem pelaporan keuangan BUMDes. Maka berdasarkan permasalahan tersebut tujuan dari pengabdian ini adalah menyusun sistem pelaporan keuangan BUMDes yang terdigitalisasi dan terkonsolidasi.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kondisi pelaporan keuangan BUMDes untuk kemudian dijabarkan tahapan penyusunan sistem pelaporan keuangan digital dan terkonsolidasi. Adapun objek pengabdian ini adalah BUMDes di wilayah pegunungan dan BUMDes Pandhalungan di wilayah Kabupaten Jember.

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari para informan melalui kegiatan observasi, wawancara secara mendalam, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Informan pengabdian meliputi:

1. Perangkat desa yang terdiri dari Kepala Desa dan Sekretaris Desa
2. Pengelola BUMDes yang meliputi Direktur BUMDes, Bendahara BUMDes, dan Kepala Unit BUMDes.
3. Komunitas desa
4. Masyarakat lokal

Sedangkan data sekunder diperoleh melalui literatur terdahulu tentang pelaporan keuangan BUMDes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *collection and reduction* untuk selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan mengenai kondisi pelaporan keuangan BUMDes. Keabsahan data dari para informan diuji dengan menggunakan metode triangulasi dengan sumber yaitu dengan membandingkan informasi dari para informan dengan sumber lain di luar pengelola BUMDes seperti komunitas dan masyarakat lokal (Moleong, 2016). Tahapan selanjutnya adalah tahapan perancangan sistem pelaporan keuangan BUMDes yang terdigitalisasi dan terkonsolidasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pelaporan Keuangan BUMDes

Objek pengabdian pada BUMDes Saridana yang berlokasi di lereng Pegunungan Tengger, dan BUMDes-BUMDes di wilayah Kabupaten Jember seperti BUMDes Lentera, BUMDes Karya Utama, BUMDes Madani, dan BUMDes Sidomulyo.

BUMDes Saridana adalah satu dari sekian BUMDes di lereng Pegunungan Tengger, tepatnya berlokasi di Desa Tosari, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Berlokasi di lereng Gunung Tengger dengan khasanah kearifan lokal dan potensi alam yang luar biasa. Kearifan ini mempengaruhi

penentuan jenis usaha yang dijalankan oleh BUMDes Saridana.

Unit usaha BUMDes Saridana memanfaatkan potensi desa berupa pengelolaan pasar, penyewaan gedung, pengelolaan rest area, dan pengolahan sampah. Sedangkan unit usaha BUMDes di wilayah Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

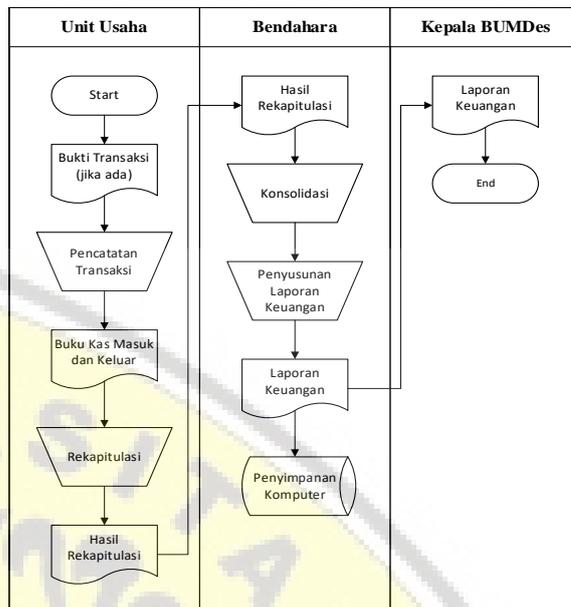
1. BUMDes Lentera: toko yang menjual ATK, jasa fotocopy dan jasa print, peternakan, dan usaha penyewaan tenda.
2. BUMDes Karya Utama: penyewaaan tenda dan penyediaan air bersih.
3. BUMDes Madani: outlet dan mini café, usaha simpan pinjam, dan usaha wisata gumuk dempet.
4. BUMDes Sidomulyo: usaha simpan pinjam dan penyewaan pasar desa.

Kondisi pelaporan keuangan di BUMDes tersebut bervariasi mulai dari yang tidak memiliki laporan keuangan, sudah ada laporan keuangan namun masih manual, hingga laporan keuangan yang berbasis excel. Namun secara keseluruhan belum ada laporan keuangan yang sudah sesuai dengan PP. No. 11 tahun 2021 dan SAK-EMKM. Pelaporan keuangan hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Tidak ada laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. BUMDes masih belum menerapkan pencatatan berupa formulir atas transaksi yang terjadi. Selain itu, untuk bukti transaksi juga tidak selalu ada setiap transaksi, dikarenakan BUMDes dikelola secara kekeluargaan yang saling percaya satu sama lain. Hal ini mengindikasikan lemahnya pengendalian internal dan berkurangnya akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan.

Proses pencatatan pada BUMDes masih tergolong sangat sederhana. Pencatatannya dimulai dari terjadinya transaksi yang diikuti dengan bukti transaksi maupun tidak, kemudian dilanjutkan dengan mencatatnya pada buku kas masuk dan keluar. Setelah seluruh transaksi pada masing-masing unit usaha telah tercatat di buku kas masuk dan keluar, maka dilanjutkan dengan melakukan rekapitulasi sehingga tampilan laporan pada akhir periode nampak lebih ringkas. Masing-masing BUMDes memiliki lebih dari satu unit usaha yang berbeda-beda, maka juga dilakukan konsolidasi oleh bendahara BUMDes untuk menyatukan seluruh transaksi dari keempat unit usaha menjadi satu kesatuan laporan keuangan. Alur pencatatan transaksi

BUMDes secara lengkap disajikan dalam tabel cross-functional flowchart berikut.

Tabel 1. Alur Pencatatan Transaksi BUMDes



Dalam SAK EMKM, pencatatan transaksi harus disajikan secara lengkap, berurutan, dan sesuai dengan proses akuntansi, sehingga akan memudahkan dalam penyajian laporan keuangan serta dapat mudah dipahami oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan BUMDes.

Penyusunan Sistem Laporan Keuangan Digital dan Terkonsolidasi

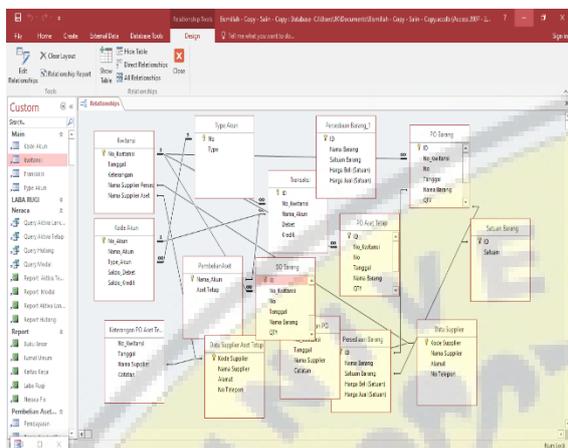
Berdasarkan hasil analisis kondisi pelaporan keuangan BUMDes, maka BUMDes memerlukan suatu sistem pelaporan keuangan digital dan terkonsolidasi antar unit usaha dengan mekanisme yang sederhana dan sesuai PP 11 tahun 2021 dan SAK-EMKM. Sistem ini menggunakan platform *Microsoft Access*. Pertimbangan ini mengacu pada aspek *friendly user* dan tidak membutuhkan computer dengan spesifikasi tinggi. Selain itu, sistem ini juga menghasilkan *output* laporan keuangan yang lebih komprehensif, informatif, bermanfaat dan tepat waktu, karena khusus untuk format laporan laba ruginya sudah menampilkan perhitungan laba rugi per BUMDes sehingga terkonsolidasi satu sama lain dalam satu sistem berbentuk *report form*. Adapun tahapan penyusunannya adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Diagram Alir

Menyusun diagram alir untuk merencanakan alur transaksi yang akan diterapkan pada aplikasi, dengan menghubungkan logika-logika per transaksi agar satu dengan yang

lain dapat terhubung. Mengidentifikasi transaksi yang sering digunakan dan mengelompokkan alur proses transaksi berdasarkan jenis transaksi tersebut, dengan alur semua transaksi akan di catat pada tabel transaksi selanjutnya akan terhubung pada query masing-masing jenis transaksi yang akan diolah ke *report* atau laporan keuangan.

proses *report* atau laporan keuangan yang akan dihasilkan.



Gambar 1. Diagram Alir

2. Pembuatan Tabel Transaksi

Membuat tabel masing-masing transaksi seperti tabel kas, piutang, aset tetap, liabilitas dan ekuitas, sehingga nantinya form input transaksi akan terkelompok pada setiap jenis transaksi yang bertujuan untuk mempermudah user menggunakan atau menginput transaksi berdasarkan aktivitas yang terjadi.

ID	Tanggal	No. Kuitansi	Keterangan	Debet	Kredit
1	10/12/2021	1	Saldo Awal	Rp1.000.000	Rp1.000.000
2	10/12/2021	2	Penjualan Kas	Rp1.000.000	Rp1.000.000
3	10/12/2021	3	Pembelian Kas	Rp1.000.000	Rp1.000.000
4	10/12/2021	4	Saldo Akhir	Rp1.000.000	Rp1.000.000

Gambar 2. Tabel Transaksi

3. Penyusunan Query

Menyusun query berdasarkan tabel-tabel yang telah dibuat untuk menyaring informasi yang telah diinput pada tabel. Informasi yang disaring pada query berguna untuk mem-

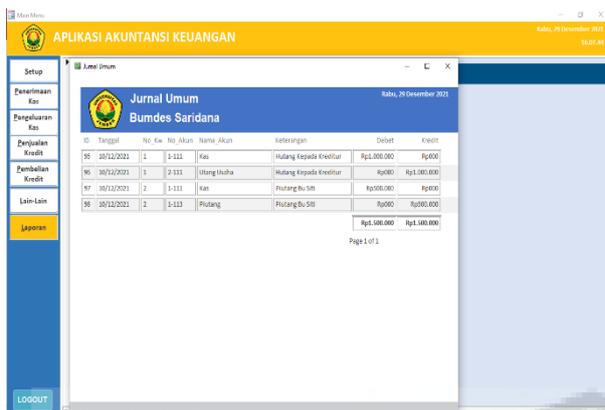
No. Akun	Nama Akun	Saldo Awal	Saldo Akhir
1-111	Utang Usaha	Rp1.000.000	Rp1.000.000
1-112	Modal Pemilik/PartDes	Rp1.000.000	Rp1.000.000
1-113	Prive	Rp1.000.000	Rp1.000.000
1-113	Saldo Laba	Rp1.000.000	Rp1.000.000

Gambar 3. Query

4. Menyusun report atau laporan keuangan berdasarkan tabel dan query yang telah dibuat Setelah tabel dan query terisikan data aktivitas transaksi perusahaan berikutnya data tersebut ditampilkan pada menu report atau laporan yang berisi, Jurnal Umum, Buku Besar, Laporan Laba Rugi, Neraca Lajur, dan Neraca. Data report merupakan hasil pengolahan dari query-query yang telah dibuat sebelumnya.

The screenshot shows a 'Buku Besar' report for 'Bumdes Saridana'. It displays two tables: one for 'Kas' (Cash) and one for 'Piutang' (Receivables). Each table has columns for 'No. Akun', 'No. Kuitansi', 'Keterangan', 'Debet', and 'Kredit'. The 'Kas' table shows a balance of Rp1.000.000. The 'Piutang' table shows a balance of Rp1.000.000.

Gambar 4. Buku Besar



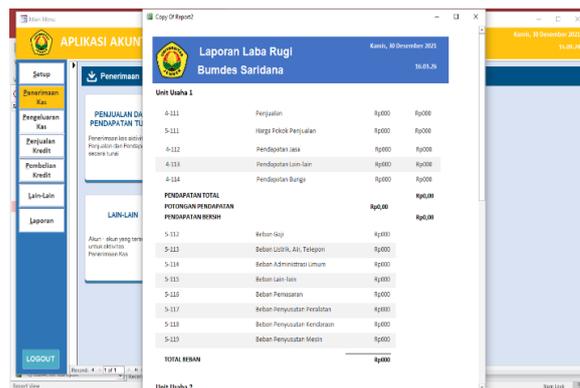
Gambar 5. Jurnal Umum



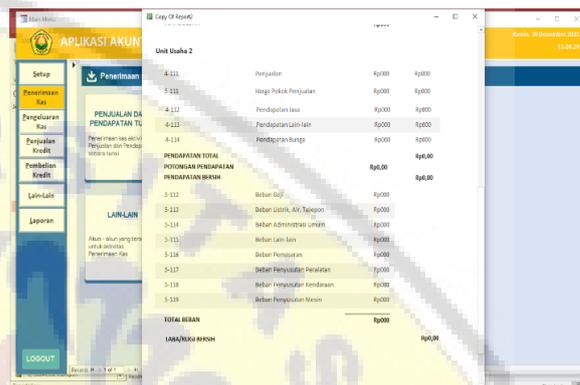
Gambar 6. Kertas Kerja



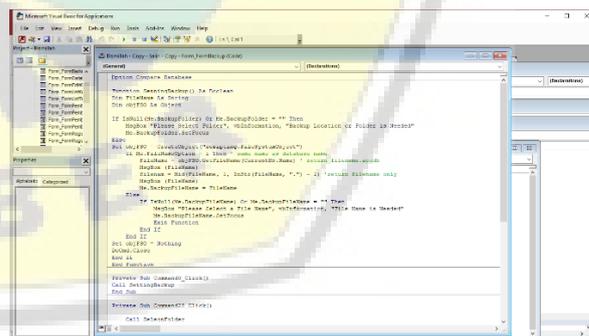
Gambar 7. Neraca



Gambar 8. Laporan Laba Rugi

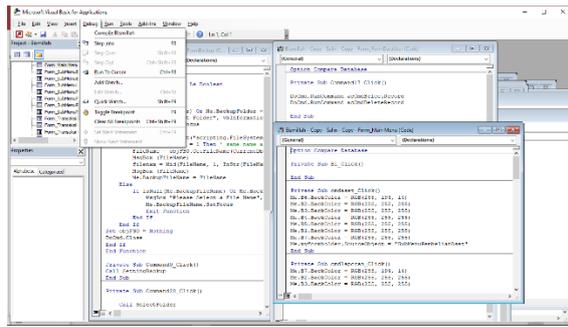


5. Mengintegrasikan masing-masing menu tabel, report, query dan form. Peneliti menggunakan fitur VBA (*Visual Basic for Applications*) dan juga Macro. Dengan cara menyusun logika-logika sederhana dan memasukkan kode-kode sehingga menu satu sama lain dapat terhubung dengan ideal.



Gambar 9. VBA (*Visual Basic for Applications*)

6. *Debugging*
Mencoba ulang aplikasi untuk mengetahui apa kekurangan dan error yang masih terjadi pada aplikasi, dengan cara memperbaiki kode-kode yang telah disusun pada VBA dan pengujian ulang dari awal hingga akhir melalui simulasi secara manual.



Gambar 10. Debugging

Hasil Sosialisasi dan Implementasi

Tahapan terakhir dari pengabdian ini adalah sosialisasi dan implementasi pelaporan keuangan berbasis digital yang terkonsolidasi pada BUMDes di Kabupaten Jember yaitu BUMDes Lentera, BUMDes Madani, BUMDes Karya Utama, dan BUMDes Sidomulyo, serta di Kabupaten Pasuruan yaitu BUMDes Saridana. Hasil sosialisasi menunjukkan adanya antusiasme dan komitmen perangkat desa dan pengurus BUMDes terhadap aplikasi ini. Maka, BUMDes dapat menyusun laporan keuangan secara komprehensif, informatif, bermanfaat, dan tepat waktu, sesuai dengan tujuan pengabdian yaitu untuk mewujudkan tata kelola BUMDes yang baik dengan adanya digitalisasi dan konsolidasi pelaporan keuangan. Sebuah teknologi memang tidak mudah untuk diimplementasikan dalam waktu singkat. Perlu adanya pendampingan secara berkala terhadap BUMDes-BUMDes tersebut agar semakin maju dan berkembang dengan tata kelola yang akuntabel dan transparan.

KESIMPULAN

Dalam sebuah tata kelola BUMDes yang baik, BUMDes harus memiliki akuntabilitas dan transaksi pelaporan keuangan. Kondisi *baseline* pelaporan BUMDes menunjukkan suatu praktik pelaporan keuangan yang masih manual, ada yang sudah berbasis excel, bahkan ada yang belum memiliki laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan BUMDes belum memenuhi ketentuan PP No. 11

tahun 2021 dan SAK-EMKM. Format pelaporan keuangan hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang tidak berbasis akrual.

Untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan BUMDes, maka tujuan dari pengabdian ini adalah menyusun sistem pelaporan keuangan digital BUMDes berbasis Microsoft Access dan terkonsolidasi antar unit usaha. Hasil pengabdian menunjukkan antusiasme dan komitmen BUMDes dalam mewujudkan tata kelola BUMDes yang baik dengan adanya digitalisasi dan konsolidasi laporan keuangan ini. Laporan keuangan BUMDes menjadi komprehensif, informatif, bermanfaat, dan tepat waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyampaian ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang paling berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu Kedaireka Program Matching Fund 2021, Universitas Jember sebagai institusi pendukung, dan para pengurus BUMDes yang menjadi objek pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, I. S. L., & Suharman, H. (2020). Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Tahun 2018 Pada UKM Sektor Perdagangan di Kabupaten Bandung. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(2), 253–270.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.